

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi awal di SLB-BC Yayasan Putra Buahdua, ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita ringa kelas IV dalam pembelajaran IPA, diantaranya yaitu (1) rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, (3) siswa merasa cepat bosan dan jenuh di kelas, dan (4) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, (5) dan terutama adalah kesulitan mereka memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak . dengan begitu, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Keterhambatan perkembangan intelegensi anak tungrahita ringan, memberi dampak negatif terhadap kemampuan bernalar mereka. Disamping itu daya ingat mereka juga lemah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak. Kelemahan inilah yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada bidang pelajaran akademik seperti matematika, IPA dan bahasa (Amin, 1995:43).

Dalam dunia pendidikan ada banyak metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pegajaran

IPA juga banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran menemukan inkuiri (*inquiry*). (Makmun, 2003: 232-233) mengemukakan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan motif intrinsik siswa (karena siswa merasa puas atas pengalamannya). Hal ini tergambar dalam tahapan pembelajarannya yang lebih memberi pengalaman kepada siswa untuk merumuskan permasalahan dari pengamatan yang dilakukan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, bahkan sampai pada mengkomunikasikan hasil temuannya. Sejalan dengan hal tersebut, Amien (1987:vii) juga mengemukakan bahwa mengajarkan IPA dengan metode inkuiri memungkinkan siswa untuk menggunakan segala potensinya, terutama proses mentalnya untuk menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip IPA serta dapat melatih proses mental lainnya yang mencirikan seorang ilmuwan, Amien juga menyatakan bahwa melalui metode inkuiri, esensi IPA sebagai alat penemuan pengetahuan dengan cara observasi, eksperimen dan pemecahan masalah dapat tercapai. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode inkuiri berorientasi pada penemuan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk dapat mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri maka penelitian “Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi

Belajar IPA Pada Materi Peristiwa Alam dan Pengaruh Sinar Matahari Terhadap Kondisi Alam Siswa Kelas IV SDLB Tunagrahita Ringan “ perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita ringan kelas IV, ada banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

1. Karakteristik siswa

Karakteristik individu yang satu dengan yang lain akan berbeda. Begitu pula dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan antara satu dengan yang lainnya. Anak tunagrahita memiliki karakteristik keterlambatan dalam proses berfikir, emosi sikap dan kesulitan penyesuaian diri pada lingkungan termasuk di dalamnya motivasi belajar siswa, motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa menjadi kurang berseangat dalam belajar terlebih dengan karakteristik anak tunagrahita yaitu keterlambatan dalam proses berfikir, maka karakteristik anak tunagrahita berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya, termasuk dalam pencapaian prestasinya

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sering diberikan pada siswa pada mata pelajaran IPA seringkali menggunakan metode ceramah yang tentunya tidak cocok terhadap pembelajaran IPA yang secara keseluruhan mempelajari tentang alam

yang harus dibuktikan tidak sekedar dijelaskan secara lisan. Selain itu rendahnya motivasi belajar anak tunagrahita menyebabkan diperlukannya suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan turut serta bekerja sama sehingga prestasi belajar anak dapat dikembangkan. Salah satunya metode Inkuiri terbimbing, metode inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.

3. Situasi belajar

Situasi belajar yang kurang kondusif berpengaruh terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor anak tunagrahita ringan, dunia anak adalah dunia bermain sehingga situasi yang diberikan pada anak haruslah menyenangkan untuk anak. Keadaan kelas yang nyaman dan menyenangkan juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tunagrahita ringan, yang secara otomatis juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Guru

Guru dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran, model pembelajaran dan metode penyampaian materi sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dengan keadaan guru yang kurang sehingga terkadang kurang maksimal dalam mempersiapkan bahan ajar karena dalam satu kelas hanya menggunakan satu guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda ditambah dengan karakteristik anak tunagrahita yang berbeda-beda menyebabkan guru harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan untuk mencapai prestasi belajar yang baik untuk anak tunagrahita ringan.

Point-point yang telah disebutkan diatas merupakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar bagi anak tunagrahita ringan kelas IV. Namun karena keterbatasan waktu dari penulis, maka pada kesempatan ini, masalah yang akan diteliti adalah metode yang tepat digunakan dalam upaya peningkatan prestasi belajar bagi anak tunagrahita ringan kelas IV SLB-BC Yayasan Putra Buahdua.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut

:

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri terbimbing. Penelitian dilakukan pada materi pelajaran IPA materi pelajaran yang akan diteliti yaitu pokok bahasan peristiwa alam dan pengaruh sinar matahari terhadap kondisi alam dan kehidupan di bumi..

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Apakah metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPA bagi anak tunagrahita ringan kelas D- IV?.”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap prestasi belajar IPA anak tunagrahita ringan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis.

Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini merupakan dasar selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang

lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat mengenai pentingnya metode inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita ringan.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, diperolehnya pengalaman baru dan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita ringan di kelas D VI.

